

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT FKS FOOD SEJAHTERA TBK PERIODE 2018-2022

Adelia Puteri¹⁾, Afrizawati²⁾, Keti Purnama Sari³⁾

¹⁻³Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya
email: adeliaputeri37@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Grover dan Taffler pada PT FKS Food Sejahtera Tbk periode 2018-2022. Pada penelitian ini, kedua model analisis prediksi kebangkrutan diukur melalui tingkat akurasi untuk menentukan keakuratan tertinggi pada model prediksi tersebut. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yaitu laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi dan penghasilan dari PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Grover diprediksi pada 2018, 2021 dan 2022 mengalami kebangkrutan sementara 2019-2020 diprediksi sehat dan untuk model Taffler pada tahun 2018, tahun 2019, tahun 2020 serta 2021 pada PT FKS Food Sejahtera Tbk diprediksi dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut. Sementara pada tahun 2022 model Taffler memprediksi bahwa kondisi perusahaan berada di kondisi *Grey Area* atau daerah yang masih abu-abu dan rawan bangkrut terhadap perusahaan. Tingkat akurasi dari model analisis prediksi kebangkrutan Grover yaitu sebesar 40% dan Taffler sebesar 80% dimana model Taffler menjadi model prediksi terakurat dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Grover, Taffler.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the prediction of bankruptcy using the Grover and Taffler model at PT FKS Food Sejahtera Tbk for the period 2018-2022. In this research, both models of bankruptcy prediction analysis are measured through the level of accuracy to determine the highest accuracy in the prediction model. Descriptive research method with a quantitative approach and using secondary data in the form of annual financial statements, namely the statement of financial position and income statement from PT FKS Food Sejahtera Tbk for the period 2018-2022. The results of this study indicate that the Grover model is predicted in 2018, 2021 and 2022 to experience bankruptcy while 2019-2020 is predicted to be healthy and for the Taffler model in 2018, 2019, 2020 and 2021, PT FKS Food Sejahtera Tbk were predicted to be healthy or not bankrupt. While in 2022 the Taffler model predicts that the condition of the company is in a gray Area or prone to bankruptcy for the company. The accuracy level of Grover bankruptcy prediction analysis model is 40% and Taffler is 80% where Taffler model is the most accurate prediction model in this study.

Keywords: Bankruptcy, Grover, Taffler.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian dunia saat ini terus dihadapkan pada berbagai macam risiko yang penuh dengan ketidakpastian. Situasi pertumbuhan ekonomi global yang mengalami perlambatan bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata di seluruh dunia. Sampai kasus COVID-19 pada 2019 dan konflik Rusia-Ukraina pada awal 2022 memiliki dampak besar pada ekonomi dunia, juga Indonesia. Ekonomi global diperkirakan akan mengalami perlambatan tumbuh pada tahun

2022, tetapi juga masih akan terus berlanjut pada tahun mendatang (Foodfks, 2022).

Perekonomian Indonesia semakin jauh dari sektor industri pengolahan (manufaktur) karena ekonomi global yang melambat. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menampilkan sektor manufaktur terus mengalami pertumbuhan ekonomi yang melambat, dengan pertumbuhan tahunan hanya 3,54% pada kuartal II-2019. Angka tersebut turun selama tiga kuartal berturut-turut, angka kemajuan ini adalah yang terendah dari dua tahun sebelumnya

(CNBC Indonesia, 2019). Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 sempat membuat industri manufaktur tertekan hingga minus 2,52%. Namun, pada tahun 2021–2022, industri mulai bangkit dan mengalami tren yang positif. Terlepas dari perlambatan pertumbuhan ekonomi, banyak lembaga di dalam negeri dan internasional menilai baik dan memuji kinerja industri manufaktur Indonesia (Indonesia.go.id, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor manufaktur yang berfokus pada pengolahan makanan dan minuman adalah yang paling berhasil dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena ada banyak persaingan bisnis yang sangat kompetitif dari perusahaan manufaktur industri sejenis yang berkembang di seluruh dunia, perusahaan harus mampu beradaptasi dan menciptakan inovasi untuk memastikan bahwa produk yang mereka jual menarik perhatian masyarakat. sehingga dapat meningkatkan penjualan dan kinerja keuangan perusahaan, sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu mendapatkan keuntungan.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi beberapa hambatan dalam operasi dan operasional menjalankan perusahaan, bisnis akan terus berkembang dan tidak mengalami likuidasi. Namun, asumsi ini mungkin tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bisnis dalam kurun waktu tertentu seringkali menghadapi masalah keuangan dan akhirnya terjadi kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah kondisi kegagalan ketika melakukan kesalahan dalam mengelola dan mempertahankan keuangan sehingga tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi sebuah perusahaan. Aspek internal dan eksternal adalah penyebab kebangkrutan. Keahlian manajemen, risiko moral, dan ketidakseimbangan antara modal dan hutang adalah komponen internal dari industri. Sebaliknya, aspek yang datang dari luar industri, yaitu masalah bahan baku, komunikasi dengan kreditur, kompetisi bisnis, keadaan ekonomi dunia, dan sebagainya disebut sebagai elemen eksternal (Farah, dalam Bilgies, 2023:153).

Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mewaspadai, menemukan, dan memprediksi kebangkrutan untuk mencegah kerugian yang memungkinkan terjadi pada perusahaan.

Salah satu hal atau umum dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan adalah dengan melihat dan mengawasi kinerja keuangan

melalui analisis terhadap laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk suatu perusahaan mengetahui keadaan, perkembangan dan kondisi dari kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Menganalisis laporan keuangan perusahaan akan membantu perusahaan dalam mengetahui bagaimana bisnis telah berkembang dan mengidentifikasi kekurangan, baik di masa lalu dan sekarang.

Terdapat sejumlah model analisis yang mungkin dipergunakan menilai potensi kebangkrutan sebuah perusahaan. diantaranya adalah model Grover dan Taffler. Model ini dibuat dan dikembangkan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan untuk menentukan hasil akhir yang diharapkan pada prediksi kebangkrutan.

Penelitian sebelumnya oleh Sari dan Yunita (2019:75) diketahui hasil penelitian pada tingkat akurasi model Grover mencapai tingkat akurasi 100%. Selanjutnya, Widiasmara dan Rahayu (2019:154), meneliti bahwa model terbaik dalam penelitiannya adalah model Taffler dengan tingkat akurasi 83,93%.

Pada pemilihan model kebangkrutan, yang berarti mengambil model prediksi kebangkrutan paling akurat sehingga dapat hasil sesuai yang diharapkan. Penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya dijadikan acuan untuk memprediksi kebangkrutan penelitian ini yang menggunakan analisis model Grover dan Taffler.

Dalam hal ini Penulis tertarik untuk mengambil perusahaan manufaktur dalam industri makanan dan minuman PT FKS Food Sejahtera Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai objek penelitian. Sebab merupakan Industri *Fast-moving Consumer* (FMCG) salah satu industri utama yang memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi nasional yang tentunya terdampak dari perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Tetapi PT FKS Food Sejahtera Tbk terus membuat produk-produk *consumer food* yang diekspor ke lebih dari 15 negara dari 2018 hingga 2022. Perusahaan juga terus memaksimalkan potensinya dengan memperluas pasar domestik ke 169 kota.

Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk, dan seharusnya perusahaan mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Akan tetapi, PT FKS Food Sejahtera Tbk dengan kode saham AISA pada tahun 2018 sempat dilakukan pemberhentian

perdagangan saham sementara (suspensi) serta berpotensi dihapuskan pedataannya (*delisting*) oleh Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan belum dihapus dari Bursa Efek Indonesia sampai pada tahun 2020. Dimana pada tahun 2020 suspensi baru dicabut oleh Bursa Efek Indonesia karena perusahaan telah memenuhi beberapa kewajibannya, sehingga saham perusahaan masih tercatat dan kondisi saham tidak berada pada tindakan penghapusan di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan dari perusahaan telah mengalami kinerja yang buruk hingga dua tahun lamanya

Analisis model prediksi kebangkrutan Grover dan Taffler digunakan untuk menganalisis laporan keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2018-2022 agar dapat dilihat perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan sehat, rawan (*GreyArea*) atau berpotensi bangkrut.

2. TELAHAH LITERATUR

a. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dikemukakan oleh Ditta (2022:8), bahwa adalah proses yang harus diikuti untuk mendapatkan informasi dalam laporan keuangan dan berguna untuk membuat keputusan.

b. Kinerja Keuangan

Menurut Rahayu (2020:7), Kinerja keuangan didefinisikan sebagai keberhasilan dan keterampilan organisasi untuk menghasilkan nilai bagi investor atau perusahaan dengan efektif dan efisien.

c. Rasio Keuangan

Seto dkk. (2023:43), mengemukakan rasio keuangan merupakan perhitungan angka-angka didapat dari perbandingan horizontal antara pos laporan keuangan tertentu dengan pos laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Untuk menilai kinerja keuangan sebuah organisasi, rasio keuangan bermanfaat bagi manajer bisnis dan pemakai laporan keuangan lainnya dengan menyederhanakan informasi yang menunjukkan bagaimana pos-pos tertentu berhubungan satu sama lain. Analisis rasio adalah cara yang paling umum untuk menginterpretasikan laporan keuangan.

d. Kebangkrutan

Menurut Sarwanto dkk. (2023), Kebangkrutan adalah ketika perusahaan tidak

dapat bayar hutang atau ketika suatu perusahaan mampu beroperasi tetapi mengalami kegagalan dalam proses operasi. Jika suatu perusahaan dianggap mengalami masalah keuangan, akan sangat sulit untuk mengembangkan dan menjalankan bisnisnya.

Suatu perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan, ada beberapa karakteristik internal kebangkrutan. Yang pertama adalah penurunan jumlah penjualan karena manajemen perusahaan tidak mampu menerapkan strategi dan kebijakan yang ada. Yang kedua adalah penurunan keuntungan dan ketiga merupakan kewajiban yang tinggi karena perusahaan hanya bergantung pada kreditur dan pemberi modal. Yang keempat, penutupan atau penjualan setidaknya satu unit bisnis.

e. Indikator Kebangkrutan

Karim (2023:14), mengemukakan ada indikator-indikator yang dapat mengidentifikasi tanda-tanda kebangkrutan, seperti:

1. Berkurangnya angka deviden yang diberi pada pemegang saham selama beberapa waktu berturut-turut.
2. Menurun terus-menerus dalam laba, hingga dapat mengalami kerugian.
3. Penutupan dan penjualan satu atau banyak unit bisnis.
4. Secara besar-besaran dilakukan pemecatan karyawan.

f. Manfaat Prediksi Kebangkrutan

Sebuah perusahaan dapat melihat beberapa tanda sebelum kebangkrutan (Prameswari, dalam Karim, 2023:14). Manfaat dari prediksi kebangkrutan didefinisikan sebagai berikut:

1. Pemberi pinjaman menggunakan prediksi kebangkrutan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang apa yang akan diberikan di pinjaman, yang kemudian akan membantu mereka memantau pinjaman yang ada.
2. Investor
Investor saham dan investor obligasi mendapat manfaat besar dari informasi prediksi kebangkrutan karena mereka dapat menggunakannya untuk mengetahui apakah perusahaan mungkin bangkrut atau tidak. Sehingga dapat menjual surat berharga tersebut.
3. Pemerintah
Untuk yang terlibat dalam beberapa sektor bisnis di operasinya, prediksi keuangan dapat

dimanfaatkan untuk mengidentifikasi sinyal kebangkrutan sehingga pemerintah dapat mengambil tindakan pencegahan lebih awal untuk mencegah kebangkrutan terjadi.

4. Akuntan

Dalam kasus ini, akuntan membutuhkan informasi tentang kelangsungan bisnis terkait dengan penelitian tentang kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan.

5. Manajemen

Adanya prediksi kebangkrutan dapat dilihat kondisi dari perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan dan pihak manajemen dalam pengambilan tindakan berupaya menghindari masalah.

g. Analisis Prediksi Kebangkrutan

Untuk mendapatkan awal sinyal kebangkrutan, analisis prediksi kebangkrutan sangat diperlukan. Salah satu metode untuk memprediksi kebangkrutan adalah analisis prediksi kebangkrutan, yang memungkinkan manajemen perusahaan untuk membuat perkiraan yang diperlukan dari peringatan awal kebangkrutan (Sarwanto dkk., 2023:27).

Analisis yang dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan terhadap laporan keuangan tahunan dengan alat untuk memprediksi perusahaan dapat menggunakan model analisis untuk mengurangi kebangkrutan, salah satunya adalah model Grover dan Taffler. Analisis bertujuan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan agar perusahaan dapat mengantisipasi dan mencegah terjadinya kebangkrutan pada tahun-tahun berikutnya agar perusahaan dapat membuat strategi yang diperlukan agar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

h. Model Grover

Model Grover, dihasilkan Jeffrey S. Grover 1968, adalah penyempurnaan dari model Altman karena menambahkan tiga belas rasio keuangan baru ke dalam analisis diskriminannya. Model Grover masih memakai X1 dan X3 yang digunakan dalam model Altman dan menambahkan ROA (Laksmawati, 2019:65).

Fungsi berikut diidentifikasi oleh Grover (2001):

$$G = 1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$$

Dimana :

$$X1 = \text{Working capital/total assets}$$

$$X3 = \text{Earnings before interest and taxes/total assets}$$

$$ROA = \text{Net income/total assets}$$

Menurut model Grover, dianggap bangkrut jika skor ($G \leq -0,02$) dan dianggap sehat dengan skor ($G \geq 0,01$). Di sisi lain, jika nilai Grover berada di $-0,02 \leq G \leq 0,01$, perusahaan dianggap berada di *Grey Area*.

i. Model Taffler

Model analisis Taffler digunakan untuk mengevaluasi risiko kebangkrutan; Taffler (1983) memperkenalkan model ini, yang didasarkan pada pendekatan model Altman. Taffler mempertimbangkan keuangan yang merupakan pendanaan, profitabilitas sangat penting dalam prediksi kebangkrutan. Model Taffler (1983) menggunakan empat rasio. Model ini diterbitkan pada tahun 1977 (Adamko dan Chutka, 2020:4).

Persamaan rumus berikut untuk model Taffler:

$$T = 0,53 X1 + 0,13 X2 + 0,18 X3 + 0,16 X4$$

Penjelasan:

$$X1 = \text{Earnings Before Taxes/Current Liabilities}$$

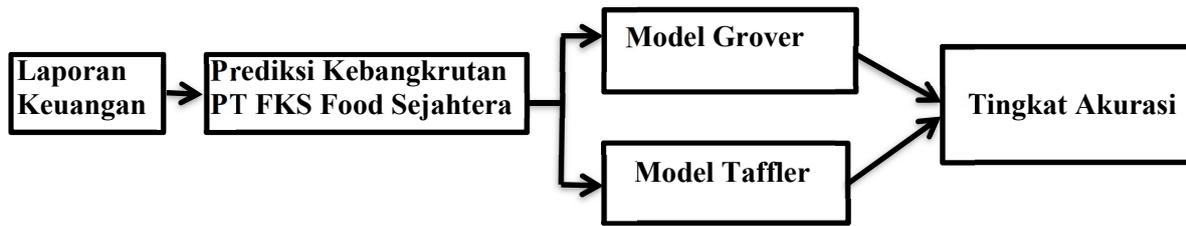
$$X2 = \text{Current Assets/Current Liabilities}$$

$$X3 = \text{Current Liabilities/Total Assets}$$

$$X4 = \text{Sales/Total Assets}$$

Untuk $T < 0,2$ diklasifikasikan sebagai bangkrut dan untuk $T > 0,3$ maka sehat. Sementara untuk perusahaan yang bertempat *Grey Area* yaitu jika skor T $0,2 - 0,3$

j. Kerangka Pikir



Gambar 1
Kerangka Pikir
Sumber: diolah, 2024

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu menggunakan penelitian deskriptif bertujuan dalam menggambarkan suatu hasil. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang dilakukan di PT FKS Food Sejahtera Tbk. Teknik pengumpulan data melalui metode studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data berbagai informasi yang relevan berdasarkan topik yang dibahas dan

dokumentasi dari data laporan keuangan tahunan periode 2018–2022, yaitu data sekunder yang dapat ditemukan di <https://fksfs.co.id>, situs web resmi FKS Food Sejahtera Tbk

Tabel 1
Definisi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Model Grover	Model Grover dihasilkan dari Jeffrey S. Grover 1968 kemudian menambah tigabelas rasio baru di dalam analisis diskriminannya. Model Grover menambahkan rasio profitabilitas (ROA) meskipun tetap menggunakan X1,X3 yang digunakan pada model Altman (Laksmna dan Darmawati, 2019:65).	X1= <i>Working capita/ total asets</i> X3= <i>Earnings before interest and taxes/ tottal asets</i> ROA= <i>Net income /total asets</i>
2	Model Taffler	Taffler (1983) memperkenalkan teori ini, yang didasarkan pada pendekatan Altman. Dia mempertimbangkan bahwa indikator profitabilitas dan tingkat keuangan sangat penting untuk memprediksi kebangkrutan. (Adamko dan Chutka, 2020:4).	X1= <i>Earnings Before Taxes/ Curent Liabilities</i> X2= <i>Curent Asets/ Curent Liabilities</i> X3= <i>Curent Liabilities / Total Asets</i> X4= <i>Sales/ Total Aset</i>

Dalam penelitian, teknik analisis berikut yang digunakan:

1. Model Grover

Dengan rumus berikut yang digunakan dalam penelitian ini:

$$G = 1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$$

yakni:

$$X1 = \textit{Working capita/total asset}$$

$$X3 = \textit{Earnings before interest and taxes/total asset}$$

$$ROA = \textit{Net income/total asset}$$

Nilai *cut off*:

- Perusahaan yang memiliki nilai($G \leq -0,02$) dianggap bangkrut
- Perusahaan yang memiliki nilai ($G \geq 0,01$) dianggap sehat
- Perusahaan yang memiliki skor di bawah $-0,02 \leq G \leq 0,01$ dianggap termasuk kondisi *Grey Area*.

2. Model Taffler

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$T = 0,53 X1 + 0,13 X2 + 0,18 X3 + 0,16 X4$$

Dimana:

- $X1 = \text{Earnings Before Tax/Current Liabilities}$
- $X2 = \text{Current Aset/Current Liabilities}$
- $X3 = \text{Current Liabilities/Total Aset}$
- $X4 = \text{Sales/Total Aset}$

Nilai *cut off* model Taffler:

- $T < 0,2$ diklasifikasikan sebagai terancam bangkrut
- $T > 0,3$ maka perusahaan tergolong sehat
- T dengan nilai $0,2 - 0,3$ berada di *Grey Area* atau abu-abu

3. Tingkat Akurasi

Menurut Altman (dalam Laksmana dan Darmawati, 2019), digunakan pengukuran tingkat akurasi untuk menghitung model prediksi kebangkrutan terakurat.

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Perhitungan menggunakan tingkat akurasi yaitu dengan penentuan jumlah prediksi benar merupakan jumlah periode yang dinyatakan sehat (Laksmana dan Darmawati, 2019:67).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Hasil Perhitungan Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Grover

Tahun	1,650X1	3,404X3	-0,016ROA	0,057	G-Score	Prediksi
2018	-3,9867816171	-0,01732541	-0,001088	0,057	-3,9460190508	Bangkrut
2019	-0,5991507069	2,70806512	0,009715	0,057	2,1561997372	Sehat
2020	-0,1313146234	3,60777054	0,009584	0,057	3,5238715279	Sehat
2021	-0,2690189903	0,10419911	0,000080	0,057	-0,1078995399	Bangkrut
2022	-0,2429778246	-0,05127760	-0,000546	0,057	-0,2367091215	Bangkrut

Analisis Model Grover

Perhitungan model Grover pada PT FKS Food Sejahtera Tbk memiliki tiga kondisi kinerja keuangan yang buruk sehingga diprediksi bangkrut dan dua tahun dalam kondisi yang sehat. Pada hasil perhitungan model grover perusahaan dimulai dari tahun 2018 memiliki nilai *G-Score* sebesar $-3,9460190508$ maka perusahaan diprediksi dalam keadaan bangkrut serta tahun 2019 dan 2020 kondisi perusahaan dengan nilai *G-Score* $2,1561997372$ dan $3,5238715279$ yang dinyatakan dalam keadaan sehat dan tidak bangkrut. Namun, kondisi yang mengalami kebangkrutan terjadi lagi pada tahun 2021 dan 2022 dimana nilai *G-Score* tidak mencapai nilai yang sama atau lebih dari $0,01$ yaitu hanya memiliki nilai $-0,1078995399$ dan $-0,2367091215$.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan perhitungan pada tahun 2018 kondisi perusahaan dalam kondisi bangkrut sementara tahun 2019 dan tahun 2020 menggunakan model Grover menunjukkan PT FKS Food Sejahtera Tbk dalam kondisi sehat dimana *G-Score* berturut turut dari tahun tersebut mendapatkan nilai lebih dari $0,01$ ($G \geq 0,01$). Kondisi kinerja keuangan pada tahun 2018 mengalami modal kerja yang negatif dikarenakan lebih besar hutang lancar dibanding aset lancar dan kerugian pada (EBIT) serta laba bersih, karena penurunan penjualan hingga mempengaruhi laba perusahaan. sementara di tahun 2019 dan tahun 2020 dinilai baik karena mampu mendapatkan EBIT serta laba bersih. Prediksi kebangkrutan pada tahun 2021 dan tahun 2022 dinyatakan bangkrut karena *G-Score* hanya mendapat nilai yaitu sebesar $-0,1078995399$ dan $-0,2367091215$ dikarenakan kinerja keuangan menurun pada total aset lancar, serta EBIT dan laba bersih yang merugi hingga modal kerja yang juga bernilai negatif.

Analisis Model Taffler

Perhitungan menggunakan model Taffler pada PT FKS Food Sejahtera Tbk hampir secara keseluruhan berada pada kondisi sehat dan tidak terancam bangkrut karena nilai Taffler lebih besar dari 0,3 yang menandakan Kinerja bisnis atau nilai T-Score yang berada pada kondisi aman. Pada tahun 2018-2021 berturut-turut mendapat nilai T-Score sebesar 0,66361942, 0,92106612, 0,90906153, 0,30307046. Namun, di tahun 2022 perusahaan mengalami kondisi yang abu-abu (*Grey Area*) dengan nilai kurang dari 0,3 yaitu sebesar 0,29472952 .

Model Taffler yang digunakan menganalisis prediksi kebangkrutan pada PT FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2018 sampai 2021 diprediksi pada kondisi yang sehat dan

dikarenakan perusahaan pada tahun tersebut berhasil mendapatkan penjualan dan laba bersih sebelum pajak dan di tahun 2018 karena pengaruh tingginya aset lancar perusahaan, dimana tahun 2018-2021 mendapatkan T-Score berada lebih dari 0,3 menandakan posisi perusahaan yang sehat dan baik-baik saja. Sedangkan untuk tahun 2022 perusahaan mengalami kondisi yang masih berada dalam *Grey Area* karena nilai Taffler di bawah 0,3. Kondisi yang masih abu-abu ini dialami oleh perusahaan terjadi karena penurunan hingga terjadi kerugian laba sebelum pajak dimana beban beban perusahaan yang meningkat serta utang lancar perusahaan yang juga meningkat.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Taffler

Tahun	0,53X1	0,13X2	0,18X3	0,16X4	T-Score	Prediksi
2018	-0,008759208	0,019808779	0,513106	0,139	0,66361942	Sehat
2019	0,627246095	0,053476191	0,111038	0,129	0,92106612	Sehat
2020	0,624765065	0,105671758	0,076548	0,102	0,90906153	Sehat
2021	0,013224605	0,078142274	0,073570	0,138	0,30307046	Sehat
2022	-0,036161199	0,087769278	0,081596	0,162	0,29472952	GA

Tingkat Akurasi Pada Model Analisis Kebangkrutan

Perhitungan tingkat akurasi diperlukan setelah mendapatkan hasil dari prediksi kebangkrutan yang telah dilakukan dengan menggunakan model analisis yang telah dipakai untuk memprediksi kebangkrutan PT FKS Food Sejahtera Tbk periode 2018-2022, menggunakan model Grover dan Taffler. Tingkat akurasi memiliki tujuan dalam model prediksi kebangkrutan yaitu menentukan mana dari model analisis prediksi kebangkrutan terakurat.

Menurut Altman (dalam Laksmana dan Darmawati, 2019), tingkat akurasi pada model prediksi kebangkrutan dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Jumlah prediksi yang benar merupakan hasil periode sehat jika telah diperhitungkan

menggunakan model prediksi kebangkrutan (Laksmana dan Darmawati, 2019:67).

Perhitungan Tingkat Akurasi Model Grover

Prediksi kebangkrutan menggunakan model Grover pada PT FKS Food Sejahtera Tbk periode 2018-2022 menunjukkan bahwa terdapat sejumlah dua hasil prediksi benar atau tidak bangkrut dan tidak ada diprediksi keadaan *Grey Area* dan tiga yang diprediksi bangkrut. Dari hasil prediksi model Grover dihasilkan bahwa dua prediksi yang benar dari lima total sampel, maka grover memiliki tingkat akurasi sebesar 40%.

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan akurasi model Grover.

Tabel 4
Tingkat Akurasi Model Grover

Hasil Prediksi	Grover
Prediksi Benar (Tidak Bangkrut)	2
Prediksi <i>Grey Area</i>	0

Prediksi Salah (Bangkrut)	3
Total Sampel	5
Tingkat Akurasi	40%

Sumber: Data diolah, 2024

Perhitungan Tingkat Akurasi Model Taffler

Model Taffler memprediksi bahwa terdapat sebanyak empat hasil dari prediksi yang benar atau dalam kondisi tidak mengalami kebangkrutan dan satu lainnya diprediksi dengan kondisi *Grey Area*. Sedangkan prediksi salah atau mengalami kebangkrutan pada PT FKS Food Sejahtera Tbk berjumlah 0 atau tidak terdapat prediksi bangkrut. Maka dapat diketahui bahwa tingkat akurasi yang dimiliki oleh model Taffler adalah 80%.

Tabel hasil perhitungan tingkat akurasi dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 5
Tingkat Akurasi Model Taffler

Hasil Prediksi	Taffler
Prediksi Benar (Tidak Bangkrut)	4
Prediksi <i>Grey Area</i>	1
Prediksi Salah (Bangkrut)	0
Total Sampel	5
Tingkat Akurasi	80%

Sumber: Data diolah, 2024

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada analisis model Grover dan Taffler pada PT FKS Food Sejahtera Tbk periode 2018-2022 dalam memprediksi kebangkrutan. Hasil penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Model Grover yang memprediksi kebangkrutan PT FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2018 diprediksi bangkrut dan tahun 2019-2020 menghasilkan perusahaan berada dalam keadaan sehat. Namun, untuk tahun 2021-2022 dinyatakan bangkrut. Kebangkrutan disebabkan modal kerja yang negatif dan penurunan EBIT serta laba bersih yang mengalami kerugian. Untuk model Taffler pada prediksi kebangkrutan PT FKS Food Sejahtera Tbk 2018-2021 menunjukkan nilai *T-Score* pada posisi yang sehat. Sementara pada tahun 2022 perusahaan dalam kondisi *Grey Area* dimana

kondisi ini terjadi karena penurunan hingga mengalami kerugian pada laba sebelum pajak serta meningkatnya utang lancar.

2. Tingkat akurasi yang telah dilakukan dalam prediksi kebangkrutan ini menunjukkan bahwa model Grover sebesar 40% dan model Taffler 80% menjadi yang terakurat untuk memprediksi kebangkrutan PT FKS Food Sejahtera Tbk periode 2018-2022.

Saran

Dari hasil penelitian yang disimpulkan mengenai analisis model Grover dan Taffler pada PTFKS Food Sejahtera Tbk periode 2018-2022, maka dapat diberikan saran:

1. Pihak manajemen diharapkan agar selalu meningkatkan kondisi keuangan perusahaan agar tidak terjadinya kebangkrutan. Untuk itu diharapkan perusahaan sebaiknya dapat mengelola modal kerja dengan baik untuk memastikan operasional perusahaan berjalan lancar, dan diharapkan bisa meminimalkan beban-beban pengeluaran yaitu seperti beban pokok penjualan, beban usaha, beban administrasi dan beban lainnya sehingga mampu menghasilkan dan meningkatkan laba perusahaan yaitu dengan menekan biaya-biaya pengeluaran melalui evaluasi anggaran dan mengatur kembali anggaran tersebut.
2. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan model analisis prediksi kebangkrutan yang berbeda.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adamko, P., & Chutka, J. (2020). Company bankruptcy and its prediction in conditions of globalization. *SHS Web of Conferences*, 74, 05002. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20207405002>
- Bilgies, A. F. (2023). Manajemen Keuangan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Ditta, A. S. A. (2022). Analisis Laporan Keuangan dan Keberlanjutan Perusahaan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Food, F. (2022). *Laporan Keuangan Tahunan*. <https://fksfs.co.id/laporan-keuangan-tahunan/>

- Indonesia.go.id. (2023). *Sektor Manufaktur Indonesia di Tengah Tekanan Ekonomi Global*.
<https://www.indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/7784/sektor-manufaktur-indonesia-di-tengah-tekanan-ekonomi-global?lang=1>
- Indonesia, C. (2019). *Manufaktur tak Bisa Diharapkan, Mesin Ekonomi Cuma Konsumsi?*
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190806161048-4-90223/manufaktur-tak-bisa-diharapkan-mesin-ekonomi-cuma-konsumsi>
- Indra Laksana, K. A. R., & Darmawati, A. (2019). Analisis Uji Akurasi Model Grover, Springate, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisted Di Bei. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 8(1), 62–72.
<https://doi.org/10.29303/jmm.v8i1.355>
- Karim, A. (2023). *Analisis Kebangkrutan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia*.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. (n.d.).
- Sari, M. P., & Yunita, I. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dan Tingkat Akurasi Model Springate, Zmijewski, Dan Grover. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 69–77.
<https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.907>
- Sarwanto, R., Setiono, H., & Ainiyah, N. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z- Score, Springate, Zmijewski dan Grover Pada PT. Hero Supermarket, Tbk Periode 2019-2022. *E-Bisnis : Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 26–34.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Widiasmara, A., & Rahayu, H. C. (2019). Perbedaan Model Ohlson, Model Taffler Dan Model Springate Dalam Memprediksi Financial Distress. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 141.
<https://doi.org/10.25273/inventory.v3i2.5242>